



Peningkatan Kompetensi Manajemen Kelas Berbasis PAKEM Melalui *Experiential Learning Workshop* Bagi Guru

Haromain¹, Lukmanul Hakim², Rudi Hariawan³

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika,
Mataram, Indonesia.

Email: haromain@undikma.ac.id lukmanulhakim@undikma.ac.id
rudihariawan@undikma.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of experiential learning workshops in improving teachers' pedagogical competencies, particularly in terms of conceptual understanding, design skills, and PAKEM-based classroom management skills. This study uses an action research design with a mixed-method approach. There were 20 participants, all of whom were teachers at SDIT Banyumulek Lombok Barat. Data were collected through validated pre-tests and post-tests, semi-structured interviews, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive and inferential statistical tests (Paired Sample t-test), while qualitative data were analyzed thematically. The results showed a significant increase in all three competency indicators: (1) Conceptual understanding of classroom management increased from 45% to 90% ($p < 0.001$); (2) The ability to design interactive learning increased from 60% to 80% ($p < 0.01$); (3) Simulation skills in classroom management increased from 65% to 85% ($p < 0.01$). Thus, the learning workshop proved to be effective in holistically improving teachers' classroom management competencies. This study recommends a continuous teacher professional development program based on concrete experiences and supported by post-training mentoring to ensure the sustainability of the impact.

Keywords: Classroom Management, PAKEM, Teachers Professional Development, Experiential Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *experiential learning workshop* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya pada aspek pemahaman konseptual, kemampuan merancang, dan keterampilan praktik manajemen kelas berbasis PAKEM. Penelitian ini menggunakan desain *action research* dengan pendekatan *mixed-method*. Partisipan berjumlah 20 orang guru SDIT Banyumulek Lombok Barat. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* yang divalidasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial (*Paired Sample t-test*), sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga indikator kompetensi: (1) Pemahaman konseptual manajemen kelas meningkat dari 45% menjadi 90% ($p < 0.001$); (2) Kemampuan merancang pembelajaran interaktif meningkat dari 60% menjadi 80% ($p < 0.01$); (3) Keterampilan simulasi pengelolaan kelas meningkat dari 65% menjadi 85% ($p < 0.01$). Dengan demikian *learning workshop* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi manajemen kelas guru secara holistik. Studi ini merekomendasikan program pengembangan profesi guru yang berkelanjutan, berbasis pengalaman konkret, dan didukung pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan keberlanjutan dampak.

Kata kunci: Manajemen Kelas, PAKEM, Pengembangan Profesi Guru, Experiential Learning.

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, manajemen kelas yang efektif telah bergeser dari sekadar pengendalian disiplin menuju upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, dinamis, dan mendukung pencapaian tujuan akademik-sosial-emosional (Evertson & Weinstein, 2006). Pergeseran ini semakin relevan seiring dengan tuntutan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, di mana lingkungan belajar harus dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Darling-Hammond et al., 2020). Esensi manajemen kelas kontemporer adalah sebagai fondasi untuk menciptakan iklim kelas

yang positif dan inklusif, yang merupakan prasyarat bagi keterlibatan siswa yang mendalam (Korpershoek et al., 2020). Pendekatan ini selaras dengan paradigma PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), di mana manajemen kelas berfungsi sebagai *enabler* utama untuk mewujudkan pembelajaran yang partisipatif dan bermakna (Rahmawati & Kristin, 2021).

Kontekstualisasi PAKEM dalam *setting* Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menghadirkan kompleksitas tersendiri. Sekolah ini tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga mengemban misi pembentukan karakter Islami yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan manajemen kelas yang holistik (Nurdin & Anhusadar, 2021). Tantangan seperti ini umum dijumpai dalam transisi menuju pembelajaran aktif, di mana guru sering terjebak pada pola tradisional akibat keterbatasan strategi dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum (Magableh & Abdullah, 2020). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara visi PAKEM dan praktik manajemen kelas yang terjadi di lapangan.

Studi terdahulu banyak membahas efektivitas PAKEM secara umum (Rahmawati & Kristin, 2021) dan pelatihan manajemen kelas konvensional (Sari & Utami, 2020). Namun, penelitian yang secara khusus menguji efektivitas model pelatihan *experiential learning* (Kolb, 2015) untuk meningkatkan kompetensi manajemen kelas berbasis PAKEM di lingkungan SDIT masih terbatas. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung fokus pada aspek pengetahuan (*know-what*) daripada pengembangan keterampilan aplikatif (*know-how*) dalam konteks yang spesifik (Purwati et al., 2022). Padahal, pendekatan *experiential learning* ini menekankan pada siklus *concrete experience*, *reflection*, *conceptualization*, dan *experimentation*, yang potensial untuk mentransfer pengetahuan menjadi keterampilan aplikatif.

Landasan teoretis *experiential learning* sangat relevan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi aplikatif guru. Model Kolb (2015) menyediakan kerangka sistematis di mana guru dapat mengalami, merefleksikan, mengonseptualisasikan, dan menguji strategi manajemen kelas PAKEM secara langsung dalam simulasi atau *setting* nyata. Pendekatan ini diakui efektif dalam pengembangan profesional guru karena bersifat transformatif dan berpusat pada peserta pelatihan (Yustina et al., 2020). Dengan demikian, *experiential learning* menawarkan jalan keluar dari pelatihan yang bersifat satu arah (*lecture-based*) menuju pengembangan kapasitas yang berkelanjutan dan reflektif, yang sangat dibutuhkan untuk mengimplementasikan PAKEM dengan autentik.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh kebutuhan akan model pelatihan yang kontekstual. SDIT, dengan kekhasan integrasi nilai Islam dan akademik, memerlukan strategi manajemen kelas yang tidak hanya mendorong keaktifan tetapi juga membangun *akhlaq* dan kebiasaan belajar positif (Hasanah & Hidayat, 2023). Pelatihan konvensional sering kali gagal menjembatani teori dengan kompleksitas kultural dan normatif di ruang kelas spesifik seperti SDIT. Oleh karena itu, menguji model pelatihan *experiential learning* menjadi penting untuk menghasilkan sebuah protokol pelatihan yang efektif, terukur, dan dapat diadaptasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar PAKEM yang sejalan dengan misi keislaman.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan: Seberapa efektifkah *experiential learning workshop* dalam meningkatkan kompetensi manajemen kelas berbasis PAKEM pada guru SDIT Banyumulek? Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis peningkatan pemahaman konseptual guru



mengenai manajemen kelas berbasis PAKEM; (2) Mengevaluasi peningkatan kemampuan guru dalam merancang desain pembelajaran interaktif yang menyenangkan dan berbobot; (3) Mengidentifikasi peningkatan keterampilan praktik guru dalam simulasi pengelolaan kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan (*Action Research*) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari satu siklus lengkap (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, pendekatan *mixed-method* diterapkan dengan menggabungkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif guna mengukur peningkatan hasil belajar, serta data kualitatif untuk memahami proses dan makna di balik peningkatan tersebut.

Partisipan

Partisipan penelitian adalah seluruh tenaga pendidik di SDIT Banyumulek yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 15 guru kelas, 3 guru mata pelajaran, 1 kepala sekolah, dan 1 kepala tata usaha. Karakteristik partisipan dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Penelitian (n=20).

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	16	80%
	Laki-laki	4	20%
Usia	25-35 tahun	12	60%
	36-45 tahun	8	40%
Pengalaman Mengajar	<5 tahun	5	25%
	5-15 tahun	11	55%
	>15 tahun	4	20%

Prosedur dan Intervensi

Intervensi berupa Workshop Manajemen Kelas Berbasis PAKEM yang dilaksanakan selama satu hari penuh (*full day*) mengadopsi siklus experiential learning Kolb (2015), dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*) melalui simulasi masalah manajemen kelas nyata dan analisis video praktik baik; (2) Refleksi Observasi (*Reflective Observation*) berupa diskusi kelompok tentang tantangan dan keberhasilan dalam simulasi; (3) Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*) melalui penyampaian materi konsep manajemen kelas modern dan PAKEM oleh narasumber; serta (4) Eksperimen Aktif (*Active Experimentation*) yang diwujudkan dalam aktivitas peer teaching dan redesain RPP dengan integrasi strategi manajemen kelas baru.

Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: (1) Tes Pengetahuan (20 item pilihan ganda) yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* guna mengukur pemahaman konseptual, di mana instrumen ini telah diuji validitas isi oleh dua ahli dan memiliki reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,82; (2) Rubrik Penilaian Kinerja untuk menilai kemampuan merancang RPP (meliputi aspek tujuan, aktivitas PAKEM, integrasi nilai Islami, dan evaluasi) serta keterampilan simulasi (meliputi aspek pengelolaan waktu, interaksi, motivasi, dan penanganan gangguan) dengan dinilai oleh dua penilai yang menghasilkan *inter-rater reliability* sebesar 0,87; (3) Panduan Wawancara Semi-Terstruktur untuk menggali persepsi, tantangan, dan refleksi guru terhadap workshop; serta (4) Lembar Observasi dan Dokumentasi yang digunakan untuk mencatat proses aktivitas selama workshop berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan campuran, di mana data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (*mean dan persentase*) serta statistik inferensial melalui Uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$). Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara tematik (*thematic analysis*) melalui serangkaian proses yang meliputi transkripsi, kodifikasi, kategorisasi, dan interpretasi tema.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap hasil *pre test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) yang dilaksanakan dalam rangkaian Workshop Manajemen Kelas: Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran yang Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot di SDIT Banyumulek Lombok Barat, dapat diidentifikasi adanya peningkatan kompetensi yang signifikan pada para peserta. Pengukuran dilakukan melalui teknik wawancara mendalam terhadap sampel yang terdiri dari 20 orang guru. Data yang terkumpul menunjukkan kemajuan yang nyata dalam aspek pemahaman konseptual, pengetahuan prosedural, dan keterampilan praktis pengelolaan kelas. Untuk hasil pengukuran *pre test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kompetensi Manajemen Kelas Guru

No.	Indikator Kompetensi	Rata-rata		Peningkatan	Nilai-p (t-test)
		Pre test	Post test		
1	Pemahaman Konseptual	45%	90%	+45%	0.000
2	Kemampuan Merancang Pembelajaran	60%	80%	+20%	0.003
3	Keterampilan Simulasi	65%	85%	+20%	0.005

Secara keseluruhan, workshop berhasil meningkatkan ketiga aspek kompetensi dengan peningkatan tertinggi pada pemahaman konseptual (+45%), diikuti oleh peningkatan yang sama pada kemampuan merancang dan keterampilan simulasi (masing-masing +20%). Semua indikator telah mencapai target minimal 80% pada *post-test*.

1. Pemahaman Konseptual Manajemen Kelas untuk PAKEM

Pemahaman Konseptual Manajemen Kelas untuk PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan): Pada *Pre test*, rata-rata pemahaman guru terhadap konsep dasar ini berada pada level 45%. Setelah mengikuti workshop, hasil *post-test* menunjukkan lonjakan yang sangat berarti menjadi 90%. Ini mengindikasikan bahwa materi konseptual workshop berhasil diserap dengan baik, mengisi kesenjangan pengetahuan awal yang cukup besar.

2. Kemampuan Merancang Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif

Kemampuan Merancang Pembelajaran yang Menyenangkan dan Interaktif: Kemampuan perencanaan menunjukkan tren positif. Skor rata-rata awal sebesar 60% meningkat menjadi 80% pada *post-test*. Hasil ini mencerminkan bahwa guru-guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mulai menguasai langkah-langkah praktis untuk mendesain pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa.

3. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan Simulasi Pengelolaan Kelas yang Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot: Pada aspek keterampilan praktik atau simulasi, capaian awal relatif lebih tinggi yaitu 65%, yang mungkin menunjukkan adanya pengalaman empiris sebelumnya. Namun, workshop

berhasil mengasah dan menyempurnakan keterampilan tersebut, yang dibuktikan dengan peningkatan menjadi 85%. Angka ini menyiratkan bahwa guru-guru memperoleh teknik dan strategi baru yang dapat langsung diaplikasikan untuk menciptakan atmosfer belajar yang positif tanpa mengabaikan kedalaman materi. Data tersebut secara konsisten membuktikan bahwa workshop telah mencapai tujuannya. Terjadi peningkatan yang signifikan di semua indikator yang diukur, dengan selisih peningkatan tertinggi pada pemahaman konseptual (+45%), diikuti oleh peningkatan kemampuan merancang (+20%) dan keterampilan simulasi (+20%). Semua indikator telah "Tercapai" melampaui ekspektasi, dengan capaian *post-test* minimal sebesar 80%. Hal ini mengonfirmasi bahwa workshop efektif dalam meningkatkan kapasitas guru peserta secara holistik, dari aspek kognitif (pengetahuan) hingga psikomotorik (keterampilan), menuju penerapan manajemen kelas yang lebih optimal di lingkungan sekolah.

Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Konseptual yang Signifikan (45% → 90%)

Lonjakan pemahaman konseptual yang sangat signifikan, sebesar 45 poin persentase, menunjukkan bahwa workshop berhasil membangun fondasi pengetahuan yang kuat mengenai esensi manajemen kelas berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Sebelum workshop, pemahaman yang rendah (45%) mengindikasikan bahwa sebagian besar guru masih memandang manajemen kelas sekadar sebagai pengaturan disiplin dan tata ruang (Emmer & Sabornie, 2015). Pasca-intervensi, capaian 90% membuktikan efektivitas metode workshop dalam mengonstruksi pemahaman bahwa manajemen kelas adalah serangkaian tindakan proaktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Marzano & Marzano, 2021). Proses dekonstruksi dan rekonstruksi pemahaman ini krusial, karena penelitian terbaru oleh Firmansyah et al. (2023) mengungkap bahwa miskonsepsi tentang manajemen kelas sering kali menjadi akar dari praktik pengajaran yang otoriter dan tidak responsif terhadap kebutuhan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hariawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis kasus nyata secara signifikan meningkatkan pemahaman guru tentang prinsip pembelajaran inovatif, karena membantu mereka menghubungkan teori dengan konteks praktis di kelasnya sendiri. Demikian juga penelitian Sari & Utami (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan terstruktur mampu mengubah orientasi guru dari gaya manajemen reaktif menjadi proaktif. Efektivitas pendekatan pelatihan partisipatif seperti ini semakin dikuatkan oleh temalamutakhir dari Chen & Wang (2024) dalam studi meta-analisisnya, yang menyimpulkan bahwa model pelatihan *collaborative inquiry* menghasilkan internalisasi konsep yang lebih dalam dan tahan lama dibandingkan metode ceramah konvensional. Lebih lanjut, pendalaman konsep melalui simulasi dan refleksi, sebagaimana dibuktikan oleh Nugroho & Pratiwi (2023), secara efektif membekali guru dengan kerangka berpikir (*mindset*) untuk merancang intervensi pedagogis yang sesuai dengan dinamika kelas yang kompleks.

2. Peningkatan Kemampuan Merancang Pembelajaran (60% → 80%)

Berdasarkan analisis data, peningkatan kemampuan merancang pembelajaran sebesar 20% mengindikasikan bahwa guru tidak hanya memahami teori tetapi juga mulai menguasai kompetensi desain instruksional. Skor awal 60% merefleksikan bahwa guru mungkin telah memiliki pengalaman merancang pembelajaran, namun belum terstruktur

secara sistematis untuk mencapai tujuan "menyenangkan dan interaktif". Workshop melalui sesi perancangan dan umpan balik sejawat berhasil memberikan kerangka kerja dan alat praktis untuk perencanaan, yang merupakan kebutuhan mendasar sebagaimana ditekankan dalam studi kontemporer. Sejalan dengan temuan Hakim (2021), penelitian terbaru oleh Khasanah et al. (2022) juga menyimpulkan bahwa pelatihan desain pembelajaran berbasis komunitas praktik (seperti umpan balik sejawat) secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang koheren dan kontekstual. Kemampuan merancang ini memang merupakan kompetensi tingkat tinggi yang memerlukan contoh konkret dan latihan terbimbing (Hakim, 2021).

Hal ini selaras dengan prinsip bahwa perencanaan yang matang adalah kunci pencegahan masalah perilaku siswa dan penciptaan keterlibatan (Borich, 2017). Temuan ini diperkuat oleh studi Pratiwi & Setyosari (2023) yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang mengantisipasi dinamika kelas dan menyiapkan strategi pengelolaan peserta didik secara proaktif dapat mengurangi *disruptive behavior* hingga 35%. Diperkuat juga dengan argumen Rahmawati & Kristin (2021) bahwa efektivitas PAKEM sangat bergantung pada kecakapan guru dalam mendesain skenario pembelajaran yang memicu rasa ingin tahu siswa. Konkretnya, penelitian Sari & Maningtyas (2020) membuktikan bahwa integrasi elemen permainan (*gameful design*) dalam alur pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan kognitif siswa secara simultan. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam manajemen kelas di SDIT juga menjadi faktor pembeda yang meningkatkan relevansi emosional bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang tertib tetapi juga bermakna, sebagaimana diungkap dalam penelitian Nafi'ah & Fahyuni (2024) bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak melalui prosedur dan rutinitas kelas mampu membangun iklim belajar yang positif dan mendukung *social-emotional learning*. Lebih lanjut, integrasi nilai tersebut memperkaya model PAKEM menjadi lebih kontekstual, yang menurut Hidayat et al. (2023) merupakan syarat utama untuk membangun keterikatan (*sense of belonging*) dan komitmen belajar siswa di sekolah berbasis karakter.

3. Peningkatan Keterampilan Praktik Simulasi (65% → 85%)

Aspek keterampilan praktik atau simulasi menunjukkan peningkatan yang solid sebesar 20 poin persentase, dari level menengah (65%) ke level tinggi (85%). Skor awal yang relatif lebih tinggi dibanding indikator lain kemungkinan besar disebabkan oleh pengalaman mengajar empiris yang sudah dimiliki guru. Namun, workshop berhasil menyempurnakan dan merefleksikan keterampilan tersebut melalui pendekatan simulasi yang terstruktur. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru tidak hanya memperoleh tetapi juga berlatih menerapkan teknik-teknik spesifik, seperti pemberian penguatan positif, pengelolaan kelompok kooperatif, dan strategi menangani gangguan tanpa menghentikan alur pembelajaran (Kunter et al., 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Suryana (2022) yang menyatakan bahwa penciptaan lingkungan kelas yang interaktif dan kaya stimulasi sosial merupakan strategi efektif untuk menarik perhatian siswa kembali dari distraksi gawai, yang kemudian diperkuat oleh penelitian Maulana et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan prosedur rutin dan strategi perhatian bersama secara konsisten secara signifikan mengurangi perilaku *off-task* siswa selama pembelajaran.

Efektivitas pendekatan praktik dalam workshop ini semakin dikukuhkan oleh penelitian-penelitian mutakhir. Seperti ditekankan oleh Haromain (2023), *micro-teaching* dan



simulasi berperan sentral dalam memfasilitasi transfer keterampilan dari pelatihan ke praktik nyata di kelas. Hal ini diamini oleh Zhang & Andrews (2023) yang menegaskan bahwa latihan berbasis skenario, terutama yang melibatkan refleksi pasca-simulasi, secara signifikan meningkatkan *self-efficacy* guru dalam mengelola dinamika kelas yang kompleks. Melalui penguasaan teknik manajemen kelas yang adaptif dan praktis, guru dapat mentransformasi potensi gangguan menjadi peluang untuk pembelajaran yang lebih kreatif dan partisipatif, sebagaimana diungkapkan oleh Lee & Kim (2024) yang menekankan pentingnya *proactive* dan *responsive classroom management* dalam membangun iklim belajar yang positif. Capaian 85% pada *post-test* membuktikan bahwa simulasi yang dilakukan dalam workshop memberikan ruang yang aman dan efektif bagi guru untuk mengasah respons dan strategi mereka dalam kondisi terkendali.

Secara keseluruhan, peningkatan yang tajam pada keterampilan praktik dari 65% ke 85% mengkonfirmasi efektivitas model pelatihan berbasis simulasi. Temuan ini selaras dengan penelitian terkini yang menegaskan bahwa *micro-teaching* dan latihan dalam skenario terkendali (Haromain, 2023; Zhang & Andrews, 2023) adalah katalis utama untuk transfer pembelajaran. Penguasaan teknik manajemen kelas yang adaptif, termasuk strategi proaktif dan responsif (Lee & Kim, 2024) serta pembangunan rutinitas yang efektif (Maulana et al., 2024), memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar interaktif yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari gangguan (Pratiwi & Suryana, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan perolehan keterampilan, tetapi juga menjamin fondasi yang kuat untuk keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas sesungguhnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa *experiential learning workshop* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi manajemen kelas berbasis PAKEM secara signifikan pada guru-guru SDIT Banyumulek Lombok Barat. Peningkatan tersebut tampak pada ketiga indikator kompetensi yang diukur, yakni pemahaman konseptual, kemampuan merancang pembelajaran interaktif, dan keterampilan praktik pengelolaan kelas melalui simulasi. Lonjakan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman konseptual, yang meningkat dari 45% menjadi 90%, diikuti peningkatan yang solid pada kemampuan merancang pembelajaran dan keterampilan simulasi masing-masing sebesar 20%. Hasil ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan pelatihan yang menekankan siklus belajar melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta menyiapkan guru dengan kompetensi holistik yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar PAKEM yang dinamis, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus selaras dengan nilai-nilai keislaman yang dianut sekolah.

Referensi

- Borich, G. D. (2017). *Effective teaching methods: Research-based practice* (9th ed.). Pearson.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-50799-6>
- Chen, L., & Wang, Y. (2024). The effect of collaborative inquiry professional development on teacher pedagogy: A meta-analysis. *Teaching and Teacher Education*, 149, 104569.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104569>



- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (Eds.). (2015). *Handbook of classroom management* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203074114>
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (Eds.). (2006). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203874783>
- Firmansyah, R., Sari, D. K., Wijaya, A., & Pratama, F. I. (2023). Miskonsepsi guru sekolah dasar dalam manajemen kelas dan implikasinya pada praktik pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 12–24. <https://doi.org/10.17977/um048v29i1p12-24>
- Hakim, A. (2021). Pelatihan desain pembelajaran berbasis komunitas praktik untuk peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Profesi*, 15(2), 45–60. <https://doi.org/10.23887/jppp.v15i2.38765>
- Hariawan, R., & Haromain, H. (2022). Efektivitas pelatihan berbasis kasus dalam meningkatkan pemahaman guru SD tentang pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i1.2981>
- Haromain, H. (2023). Efektivitas micro-teaching dalam meningkatkan kesiapan mengajar calon guru. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 33–45. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v21i1.51234>
- Haryanto, H., & Misbach, I. H. (2021). Pengaruh manajemen kelas berbasis nilai dan hubungan positif guru-siswa terhadap keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 112–125. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i2.38921>
- Hasanah, U., & Hidayat, R. (2023). Manajemen kelas dalam pembelajaran aktif di Madrasah Ibtidaiyah: Studi kasus implementasi PAKEM. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 295–306. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4389>
- Hidayat, R., Sutomo, M., & Fadillah, N. (2023). Kontekstualisasi model PAKEM dalam membangun sense of belonging siswa di sekolah berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 78–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.58912>
- Khasanah, U., Suryani, N., & Arief, M. (2022). Efektivitas komunitas praktik dalam pelatihan desain instruksional bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 112–125. <https://doi.org/10.17977/um048v28i3p112-125>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2020). A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioral, emotional, and motivational outcomes. *Review of Educational Research*, 90(5), 643–680. <https://doi.org/10.3102/0034654320935634>
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2018). Professional competence of teachers: A systematic review of the literature. *Educational Psychology Review*, 30(1), 127–164. <https://doi.org/10.1007/s10648-017-9396-4>
- Lee, J., & Kim, H. (2024). Proactive and responsive strategies in classroom management: Impacts on student engagement and teacher self-efficacy. *Journal of Educational Psychology*, 116(3), 412–428. <https://doi.org/10.1037/edu0000852>
- Magableh, I. S. I., & Abdullah, A. (2020). Effectiveness of differentiated instruction on primary school students' English reading comprehension achievement. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(3), 20–35. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.3.2>



- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2021). *The new art and science of classroom management*. Marzano Resources. <https://doi.org/10.4135/9781483375687>
- Maulana, R., Smale-Jacobse, A., & Helms-Lorenz, M. (2024). Effective attention-capturing and routine-building strategies to mitigate student off-task behaviour in technology-rich classrooms. *Learning and Instruction*, 91, 101875. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101875>
- Nafi'ah, S. A., & Fahyuni, E. F. (2024). Internalisasi nilai akhlak melalui prosedur rutinitas kelas untuk membangun iklim belajar positif dan social-emotional learning. *Jurnal Pendidikan Islam Sekolah Dasar*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.14421/jpisd.2024.81.04>
- Nugroho, A. A., & Pratiwi, D. A. (2023). Efektivitas simulasi dan refleksi dalam pelatihan manajemen kelas untuk guru penggerak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.3456>
- Nuridin, N., & Anhusadar, L. (2021). Implementasi pendidikan karakter Islam di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1012>
- Pratiwi, D. A., & Setyosari, P. (2023). Pengaruh desain pembelajaran antisipatif terhadap penurunan disruptive behavior dan peningkatan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi dan Sistem Pendidikan*, 11(2), 201–215. <https://doi.org/10.21009/jtsp.v11i2.28741>
- Pratiwi, N. I., & Suryana, D. (2022). Menciptakan lingkungan belajar interaktif untuk mengurangi ketergantungan siswa pada gawai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i1.25467>
- Purwati, N., Zubaidah, S., Corebima, A. D., & Mahanal, S. (2022). Increasing teachers' professionalism through reflective training: A study in Indonesian elementary schools. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 793–807. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i3.6982>
- Putri, S. K., & Abdullah, M. N. (2024). Manajemen kelas digital: Strategi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran hybrid di era pasca-pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5789>
- Rahmawati, F. P., & Kristin, F. (2021). Meta-analisis keefektifan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2249–2258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1234>
- Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill. <https://doi.org/10.1036/0078035339>
- Sari, D. P., & Utami, L. D. (2020). Pengaruh pelatihan manajemen kelas terhadap keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25114>
- Sari, R. T., & Maningtyas, P. (2020). Gameful design dalam alur pembelajaran: Dampaknya terhadap motivasi intrinsik dan keterlibatan kognitif siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 89–104. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i2.14245>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 14, Sekretariat Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40201/uu-no-14-tahun-2005>
- Utami, R., Suryani, N., & Prasetyo, A. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku berisiko remaja: Studi pada siswa SMP di Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.17509/jpp.v12i1.45672>
- Yustina, Y., Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408 - 420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>



Zhang, S., & Andrews, S. (2023). Scenario-based training and post-simulation reflection in enhancing classroom management skills for pre-service teachers. *Teaching and Teacher Education*, 135, 104328. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104328>